

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Menurut Hurlock (1978:151), perkembangan motorik adalah proses peningkatan kemampuan gerak yang melibatkan koordinasi otot dan sistem saraf, yang sangat dipengaruhi oleh kematangan dan latihan (pengalaman). Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa motorik kasar merupakan dasar untuk mengembangkan dan mempelajari berbagai keterampilan teknik dan aktivitas fisik dalam olahraga, Yudanto, (2020:1). Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong siswa agar aktif bergerak, antusias, serta terlibat secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot besar dalam melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Studi-studi menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang merupakan kebutuhan dasar anak akan menentukan perkembangan fisik dan motoriknya dan juga berhubungan dengan perkembangan emosional, psikososial dan kognitif, Muller, (2013:1-9) & Bellows, (2017:678-685) & Wehrens, (2017:733-740).

Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi seperti lingkungan yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar. Urie Bronfenbrenner, (2005:3-15) merumuskan teori ekologi dalam psikologi perkembangan untuk menjelaskan bagaimana kualitas yang diwarisi oleh seorang anak dan lingkungan tempatnya berinteraksi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu. Lingkungan yang berbeda akan memberikan pengalaman gerak yang berbeda pula bagi anak. Oleh karena itu, kondisi lingkungan, termasuk aspek geografis dan sosial, berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga perbedaan wilayah perkotaan dan pedesaan dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar siswa, Bronfenbrenner, (1979: 3-25). Di wilayah perkotaan, anak-anak cenderung memiliki akses terhadap fasilitas modern seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Namun kemudahan akses terhadap gadget ini juga membawa konsekuensi terhadap perubahan perilaku sosial anak. Banyak anak lebih memilih bermain game atau menonton video daripada berinteraksi langsung dengan teman sebaya Diane L Putnick, (2022:1697). Sementara itu, di wilayah pedesaan, anak-anak umumnya lebih sering terlibat dalam aktivitas fisik alami seperti bermain di luar rumah, berjalan kaki, dan membantu pekerjaan sehari-hari, meskipun fasilitas olahraga formal

mungkin terbatas. Anak yang sering melakukan aktivitas fisik di lingkungan terbuka akan memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih baik karena adanya latihan yang berulang dan bervariasi, Santrock, (2011:150-180).

Hasil penelitian lainnya yang menjadi faktor penentu perkembangan motorik anak ditemukan oleh, Wang et al, (2022) bahwa faktor lingkungan termasuk keluarga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kondisi motorik yang tidak berkembang sebagaimana mestinya, lingkungan yang tidak memiliki fasilitas bermain yang cukup akan dapat mengakibatkan perkembangan motorik anak akan terhambat selain itu, jumlah siswa dalam kelas dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar siswa, karena semakin banyak siswa maka kesempatan untuk bergerak dan mendapatkan perhatian guru menjadi lebih terbatas. Sekolah di perkotaan, jumlah siswa dalam satu kelas umumnya lebih banyak sehingga ruang gerak siswa menjadi sempit dan guru lebih sulit memberikan perhatian secara menyeluruh pada aktivitas motorik setiap siswa. Sementara itu, di sekolah pedesaan jumlah siswa cenderung lebih sedikit sehingga siswa memiliki kesempatan bergerak lebih luas dan guru dapat lebih mudah membimbing perkembangan motorik kasar siswa secara optimal. Untuk mengetahui perbandingan tersebut, diperlukan suatu pengukuran yang sistematis melalui tes kemampuan motorik kasar, seperti tes keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kekuatan. Hasil pengukuran dari kedua sekolah kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan.

SDN Bertingkat Naikoten yang berada di wilayah perkotaan memiliki akses terhadap fasilitas yang le

bih modern, namun aktivitas fisiknya sering kali terbatas oleh gaya hidup yang lebih pasif. Sementara itu, siswa di SDI Oeletsala yang berada di wilayah pedesaan cenderung memiliki aktivitas fisik yang lebih alami dan sering dilakukan di lingkungan terbuka. Perbedaan kondisi tersebut menimbulkan kemungkinan adanya perbedaan tingkat perkembangan motorik kasar antara kedua kelompok siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perbandingan perkembangan motorik kasar siswa di SDN Bertingkat Naikoten dan SDI Oeletsala, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan perbedaan motorik siswa sekolah dasar di perkotaan dan pedesaan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar belum diketahui secara jelas tingkatnya di masing-masing lingkungan sekolah.
2. Terdapat perbedaan kondisi lingkungan antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang berpotensi memengaruhi aktivitas fisik siswa.

3. Belum di ketahui perbandingan perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan.
4. Fasilitas pendukung aktivitas fisik di sekolah perkotaan dan pedesaan berbeda, sehingga memengaruhi kesempatan siswa dalam mengembangkan motorik kasar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan mendalam. Adapun masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: Perbandingan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Manfaat akademis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan perkembangan motorik anak, serta menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perbandingan perkembangan motorik kasar antara siswa di sekolah pedesaan dan perkotaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis serta menjadi dasar dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Penjasorkes

Hasil penelitian ini dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam memahami perbedaan perkembangan motorik kasar siswa di lingkungan perkotaan dan pedesaan, sehingga guru dapat merancang metode, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang lebih tepat, efektif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya

dalam pengembangan motorik kasar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas fisik, serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa melalui peningkatan perhatian terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan fisik dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait perkembangan motorik kasar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menjadi referensi dan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.